

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA MURID KELAS IV-B UPT SDN 145 GRESIK

Septi Eka Pertiwi¹, Danang Prastyo², Siti Chomsiyah³, Refilia Tri Ananda⁴, Selfe Rahmawati⁵, Shoberina Iliyin⁶, Shofi Al Himmah Yudatu Rohmah⁷, Winda Krisna Oktavia⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}, PPG Universitas Adi Buana Surabaya

¹pertiwisepti09@gmail.com, ²danang@unipasby.ac.id,

³sitichomsiyah39@admin.sd.belajar.id, ⁴refilia1119@gmail.com,

⁵selferahmawati09@gmail.com, ⁶shoberinailiyin@gmail.com,

⁷shofialhimmahyr@gmail.com, ⁸windakrisna0210@gmail.com

ABSTRACT

The storytelling writing skills of Grade IV-B students at UPT SDN 145 Gresik were still not optimal, particularly in developing ideas, organizing story plots, and using correct spelling and punctuation. This study aimed to improve students' storytelling writing skills through the use of serial picture media among 29 students of Grade IV-B at UPT SDN 145 Gresik. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, while the data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed an improvement in classical learning mastery from 41% in the pre-cycle to 62% in Cycle I, and further increased to 90% in Cycle II. Students' activities and participation also improved during the learning process. Therefore, serial picture media proved to be effective in improving students' storytelling writing skills through more active and meaningful learning.

Keywords: Story Writing Skills, Media, Serial Picture

ABSTRAK

Kemampuan menulis cerita murid kelas IV-B SDN 145 Gresik masih belum optimal, terutama dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita melalui media gambar berseri pada 29 murid kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 41% pada prasiklus menjadi 62% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Aktivitas dan partisipasi murid juga mengalami peningkatan selama pembelajaran. Dengan demikian, media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita murid melalui pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Cerita, Media, Gambar Berseri

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap murid. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dasar yang menunjang keberhasilan belajar murid pada tahap pendidikan berikutnya. Pada masa ini, murid mengalami perkembangan dalam aspek bahasa, sosial, emosional, dan kognitif sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan tahap perkembangannya (Zakiyah et al., 2024). Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan et al., 2023). Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi kemampuan yang penting karena berkaitan dengan kemampuan murid dalam menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasinya secara tertulis.

Kemampuan menulis menjadi salah satu kemampuan yang perlu mendapat perhatian khusus pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan menulis sendiri dimaknai sebagai kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide dan gagasan melalui bentuk tulisan secara jelas dan utuh, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca (Utami et al., 2023). Melalui kegiatan menulis, murid dapat mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan daya imajinasi. Namun, kegiatan menulis tidak dapat berkembang secara otomatis, melainkan memerlukan latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan terarah (Wibowo et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan murid agar kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal.

Pada jenjang sekolah dasar, salah satu bentuk keterampilan menulis yang mulai dikembangkan adalah menulis cerita. Kegiatan menulis cerita membantu murid mengembangkan imajinasi, menyusun urutan peristiwa, serta mengekspresikan gagasan secara runtut dan jelas. Sesuai teori

perkembangan kognitif Jean Piaget, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami pembelajaran yang bersifat nyata dan visual (Pratiwi & Damayanti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan karakteristik gaya belajar visual yang memungkinkan anak untuk lebih mudah memahami informasi melalui penglihatan (Prastyo et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran menulis cerita perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang konkret dan menarik agar murid lebih mudah memahami materi dan mengembangkan ide cerita.

Berdasarkan hasil prasiklus pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerita di kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik, kemampuan menulis cerita murid masih belum optimal. Sebagian murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Hasil tulisan murid menunjukkan bahwa cerita belum tersusun secara sistematis dari bagian awal, tengah, hingga akhir. Selain itu, pemilihan kata yang digunakan masih sederhana dan

cenderung berulang sehingga cerita yang dihasilkan kurang variatif dan kurang rinci dalam menggambarkan suatu peristiwa. Berdasarkan hasil prasiklus, dari total 29 murid hanya 12 murid yang memperoleh nilai ≥ 75 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 17 murid lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita murid masih perlu ditingkatkan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis cerita murid adalah penggunaan media gambar berseri. Menurut Fujiah et al. (2026), media gambar berseri merupakan kumpulan gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan suatu peristiwa sehingga dapat membantu murid memahami alur cerita dan mengembangkan gagasan secara runtut. Selain itu, penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan murid dalam pembelajaran karena memberikan stimulus visual yang menarik (Fitriani et al., 2023). Melalui media ini, murid memperoleh bantuan konkret untuk menyusun urutan

peristiwa dan mengembangkan ide menjadi sebuah cerita yang lebih sistematis.

Kemampuan menulis cerita tidak hanya ditinjau dari hasil akhir tulisan, tetapi juga dari beberapa aspek yang mendukung kualitas sebuah cerita. Oleh karena itu, diperlukan indikator penilaian yang digunakan sebagai pedoman dalam mengukur kemampuan menulis cerita murid secara sistematis. Indikator tersebut membantu peneliti dalam mengetahui perkembangan kemampuan menulis murid setelah diterapkannya tindakan pembelajaran. Menurut Wijayanti & Utami (2022) indikator kemampuan menulis meliputi ketepatan penulisan huruf, kemampuan menuliskan suku kata, kemampuan menyusun kalimat, penggunaan ejaan, ketepatan tanda baca, serta kerapian tulisan. Sementara itu, Setiawan et al. (2019) menyatakan bahwa kemampuan menulis dapat diukur melalui aspek struktur tulisan, isi atau pengembangan gagasan, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik penulisan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menetapkan beberapa indikator kemampuan menulis yang digunakan

dalam penelitian ini, yaitu: (a) struktur cerita, (b) ketepatan tata bahasa, (c) pemilihan kosakata, dan (d) aspek mekanis yang mencakup penggunaan huruf kapital serta tanda baca. Pemilihan indikator tersebut disesuaikan dengan karakteristik kemampuan menulis cerita pada murid sekolah dasar dan digunakan sebagai dasar dalam penyusunan rubrik penilaian hasil tes menulis cerita murid setelah penerapan media gambar berseri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berfokus pada proses belajar mengajar di kelas (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 29 murid yang terdiri atas 15 murid laki-laki dan 14 murid perempuan.

Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus I dilakukan sebagai tindakan awal untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita murid melalui penerapan media gambar berseri. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar berseri, melakukan observasi terhadap aktivitas murid, serta mengevaluasi hasil belajar murid. Hasil yang diperoleh pada siklus I kemudian direfleksikan untuk mengetahui kekurangan yang masih muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran sebelumnya. Perbaikan dilakukan pada langkah pembelajaran, pemberian bimbingan kepada murid, serta pengoptimalan penggunaan media gambar berseri agar murid lebih mudah mengembangkan ide dan menyusun cerita secara runtut.

Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid sehingga ketuntasan belajar klasikal dapat mencapai target yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas murid dan keterlaksanaan pembelajaran selama proses tindakan berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis cerita murid setelah penerapan media gambar berseri. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil pekerjaan murid.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan menulis cerita murid yang dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar klasikal. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal murid mencapai $\geq 75\%$ dengan nilai minimal

sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita murid kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik melalui media gambar berseri dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum tindakan, dilakukan prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita murid. Hasil prasiklus menunjukkan kemampuan masih rendah dengan rata-rata 67 dan ketuntasan klasikal 41%, terutama pada aspek pengembangan ide, alur cerita, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Pada siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPM, instrumen penilaian, lembar observasi, dan media gambar berseri. Pembelajaran dilaksanakan pada 4 Mei 2026 selama 2 × 35 menit. Murid mengamati gambar berseri bertema “Keseruan di Pantai” dan menyusun

cerita secara mandiri berdasarkan urutan gambar. Peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing murid dalam mengembangkan ide dan menyusun struktur cerita.

Pada tahap observasi, aktivitas murid selama pembelajaran mencapai 70% dengan kategori aktif. Murid cukup antusias dalam mengamati gambar berseri dan mulai mampu memahami urutan peristiwa untuk menyusun cerita, meskipun masih terdapat kesulitan pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan alur cerita. Hasilnya, kemampuan menulis cerita meningkat dari rata-rata 67 pada prasiklus menjadi 74 pada siklus I, sedangkan ketuntasan klasikal naik dari 41% menjadi 62%. Namun, peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pada Siklus I

Aspek	Hasil
Rata-rata kemampuan menulis cerita	74
Aktivitas murid	70%
Ketuntasan individual	18
Ketuntasan klasikal	62%

Pada siklus II, tahap perencanaan dilakukan dengan memperbaiki perangkat pembelajaran

berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus ini, peneliti menambahkan strategi *scaffolding* utamanya bagi murid yang masih mengalami kesulitan. Selain itu, media gambar berseri disusun lebih terstruktur agar murid lebih mudah memahami urutan peristiwa dan mengembangkan cerita secara runtut.

Pada tahap pelaksanaan siklus II, pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2026 selama 2 × 35 menit. Murid diminta mengamati gambar berseri bertema “Cerita Hangat di Dapur” kemudian menyusun cerita berdasarkan urutan gambar. Peneliti memberikan penguatan terkait penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan pemilihan kosakata, serta memberikan *scaffolding* secara bertahap kepada murid yang masih mengalami kesulitan dalam menulis cerita.

Pada tahap observasi, aktivitas murid pada siklus II memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori sangat aktif. Murid terlihat lebih fokus mengamati gambar berseri, lebih aktif bertanya, serta lebih mandiri dalam mengembangkan ide cerita. Selain itu, penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga

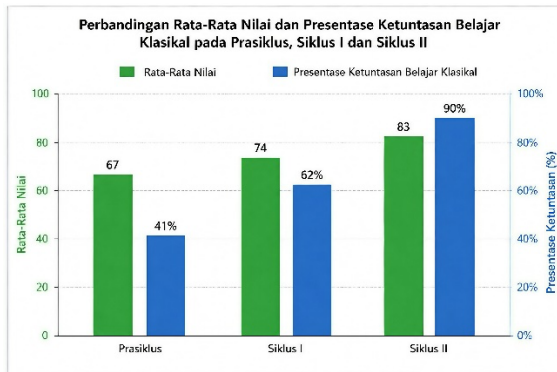
mulai lebih tepat dibandingkan pada siklus I. Pada tahap refleksi diperoleh hasil tes kemampuan menulis cerita dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menulis Cerita Pada Siklus 2

Aspek	Hasil
Rata-rata kemampuan menulis cerita	83
Aktivitas murid	85%
Ketuntasan individual	26
Ketuntasan klasikal	90%

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis cerita murid mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai meningkat dari 67 pada prasiklus menjadi 74 pada siklus I, kemudian naik menjadi 83 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 41% pada prasiklus menjadi 62% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Penggunaan media gambar berseri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita murid kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik. Peningkatan terlihat pada kemampuan murid dalam mengembangkan ide cerita,

menyusun alur secara runtut, memilih kosakata, serta menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih tepat.



Gambar 1. Perbandingan rata-rata nilai dan presentase ketuntasan belajar klasikal pada tiap siklus

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis murid. Penelitian Fitriani et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri mampu meningkatkan ketuntasan belajar murid dari 31% menjadi 96%. Penelitian Wibowo et al. (2020) juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dari 41,18% pada tahap prasiklus menjadi 88,24% pada siklus II. Selain itu, penelitian Oktaviana (2020) menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi murid meningkat dari 65,71% menjadi 88,57% setelah diterapkannya media gambar berseri.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menegaskan bahwa media gambar berseri memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis murid sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita murid kelas IV-B UPT SDN 145 Gresik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 67 pada prasiklus menjadi 74 pada siklus I, dan meningkat menjadi 83 pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan dari 41% pada prasiklus menjadi 62% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II.

Selain itu, aktivitas belajar murid juga meningkat dari 70% pada siklus I menjadi 85% pada siklus II dengan kategori sangat aktif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu membantu murid dalam memahami urutan peristiwa, mengembangkan ide, serta menyusun cerita secara lebih runtut dan sistematis. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa penerapan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Mitra Ilmu.
- Fitriani, W., Mutiarawati, I., & Sausan, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV SD Menggunakan Media Gambar Berseri. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV*, 15(1), 362–368.
<https://doi.org/10.33830/ting.v15i1.2265>
- Fujiah, A., Nurhaliza, S., & Lestari, L. (2026). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narrative dengan Menggunakan Picture in Series pada Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Kramatwatu. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 6(2), 328–350.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v6i2.848>
- Oktaviana, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas III di SDN Gedong 03 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Prastyo, D., Sulistyowati, I., Budiyo, S. C., Salsabila, S. P., Safitri, D. I., & Qotrunnada, E. (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1), 348–353.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.913>
- Pratiwi, C. Y., & Damayanti, M. I. (2019). Pengembangan Media Doodle Pop Up Explosion Box untuk Keterampilan Menulis Cerita di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(5), 3327–3336.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–140.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). *Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 9(5), 829–842.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Alwashliyah Pasar Senen Medan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.47662/pedagog.v9i1.537>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan*

Pembelajaran, 3(1), 51–57.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>

Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022).
Mengembangkan Keterampilan
Membaca dan Menulis Melalui
Berbagai Metode dan Media
Pembelajaran yang Bervariasi.
Jurnal Basicedu, 6(3), 5104–
5114.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039> ISSN

Zakiyah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa,
A., Siregar, S. P., & Wahyu, O.
(2024). Perkembangan Anak
pada Masa Sekolah Dasar.
*DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran*, 3(1), 71–79.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>